

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM POLITIK**  
**(Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**Komara Saputra**  
**NPM : 1331040067**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM POLITIK**  
**(Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**Komara Saputra**  
**NPM : 1331040067**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II : Abdul Qohar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1441 H / 2020 M**

**ABSTRAK**  
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM POLITIK**  
**(STUDI DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI DEMOKRAT LAMPUNG)**

**Oleh**  
**Komara Saputra**

Pemberdayaan politik perempuan merupakan suatu keharusan dalam demokrasi. Memajukan tata kelola pemerintahan yang demokratis memerlukan lingkungan yang inklusif dan proses politik yang responsif dan mendorong pemberdayaan perempuan. Aktor utama dalam melakukan pemberdayaan perempuan adalah partai politik. Sebab, partai politik merupakan sarana utama bagi kaum perempuan untuk dapat meraih jabatan terpilih dan pimpinan politik. Oleh karena itu, struktur, kebijakan praktek dan nilai partai politik memiliki dampak mendalam terkait tingkat partisipasi perempuan dalam kehidupan politik negara mereka. Pemilihan umum legislatif di Provinsi Lampung tahun 2019, sekali lagi akan menjadi penentu apakah partai politik serius dalam memajukan kaum perempuan untuk berpolitik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan dalam politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan DPD Partai demokrat Lampung, sedangkan data sekunder berupa arsip DPD Partai demokrat Lampung, buku dan penelitian terdahulu terkait pemberdayaan perempuan dalam politik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dimulai dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan DPD Partai Demokrat Lampung adalah rekrutmen kader perempuan, pendidikan dan pelatihan kader, dan memberikan dukungan administrasi. Faktor pendukung pemberdayaan perempuan adalah adanya dukungan dari Pemerintah Lampung, adanya dukungan dari Organisasi-organisasi perempuan yang mendukung, serta kekompakan internal Partai Demokrat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat perempuan berpolitik, kurangnya pemahaman perempuan terkait politik, dan perempuan memiliki waktu yang lebih pendek dibandingkan laki-laki.

***Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Politik, Partai Politik.***





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : Pemberdayaan Perempuan dalam Politik  
(Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung)

Nama : Komara Saputra

NPM : 1331040067

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**

  
**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP. 19710322005011005**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

  
**Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**

**NIP. 19780130211012004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung),** disusun oleh Nama : **Komara Saputra, NPM : 1331040067,** Jurusan : **Pemikiran Politik Islam (PPi)** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis/06-02-2020**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : **Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A**

Sekretaris : **Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si**

Penguji I : **Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

Penguji II : **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag**

Penguji III : **Abdul Qohar, M.Si**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag**  
**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lainnya. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (QS. at-Taubah (9) : 71)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Quran dan Terjemah New Cordoba (cet. I), Kementerian Agama RI, (Bandung : Syaamil Quran, 2012), h. 198.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Solihin dan Ibunda Omoy tercinta
2. Keluarga besar penulis
3. Almamater tercinta



## **RIWAYAT HIDUP**

Komara Saputra, dilahirkan di Talang Padang, Tanggamus pada tanggal 27 April 1995. Penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Omoy.

Pendidikan dimulai SD N 1 Pulaupanggung dan selesai pada tahun 2007. SMP N 1 Pulaupanggung selesai pada tahun 2010. SMA N 1 Talang Padang selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI), Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019

Penulis

**Komara Saputra**  
**1331040067**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung)”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya.

Karya skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam.
3. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag dan Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan kesediaan waktu, saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Tim Dewan Penguji Sidang Munaqosyah yang telah menguji dan memberikan masukan terhadap skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Pengurus DPD Partai Demokrat Lampung Periode 2016-2021 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua Orang tua (Bapak Solihin dan Ibu Omoy) dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu di kampus tercinta dan saling memberikan motivasi positif dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus Program Studi Pemikiran Politik Islam.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019

Penulis

**Komara Saputra**  
**1331040067**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Tinjauan Pustaka .....	18
<b>BAB II PEMBERDAYAAN, PEREMPUAN DAN POLITIK.....</b>	<b>20</b>
A. Pemberdayaan .....	20
1. Definisi Pemberdayaan .....	20
2. Tujuan Pemberdayaan .....	22
3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan .....	23
B. Perempuan .....	24
1. Definisi Perempuan .....	24
2. Hak-Hak Politik Perempuan .....	25
C. Politik .....	27
1. Definisi Politik .....	27
2. Hambatan-Hambatan Perempuan dalam Politik .....	28
3. Partai Politik dan Keterlibatan Perempuan .....	30
4. Lembaga Legislatif dan Keterlibatan Perempuan .....	32
5. Fungsi Lembaga Legislatif.....	33
6. Pandangan Islam tentang Perempuan dalam Politik .....	34

<b>BAB III DPD PARTAI DEMOKRAT LAMPUNG.....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Partai Demokrat.....	37
B. Ideologi Partai Demokrat .....	40
C. Visi Misi Partai Demokrat.....	40
D. Tujuan dan Fungsi Partai Demokrat.....	42
E. Lambang Partai Demokrat .....	44
F. Struktur Organisasi Tingkat Daerah.....	46
G. Susunan Kepengurusan DPD Partai Demokrat Lampung.....	47
H. Organisasi Sayap Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI) Lampung.....	53
 <b>BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM POLITIK OLEH DPD PARTAI DEMOKRAT .....</b>	 <b>54</b>
A. Pemberdayaan Perempuan dalam Politik.....	54
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Politik .....	63
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis menetapkan bahwa judul yang dipilih dalam skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung)”**. Guna mempermudah memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang ada di dalamnya.

Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui; wanita;<sup>1</sup> Perempuan dalam penelitian ini adalah kader-kader Partai Demokrat yang akan mencalonkan diri dalam pemilihan legislatif 2019.

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya penguatan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>2</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam bidang politik, terkait bagaimana upaya untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif.

---

<sup>1</sup>Arti Perempuan” (On-Line), tersedia di :<https://kbbi.web.id/perempuan> (27 September 2018).

<sup>2</sup>Budhy Novian, *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, 2010.

Partai Demokrat adalah sebuah partai politik Indonesia. Partai ini didirikan pada 9 September 2001 dan disahkan pada 27 Agustus 2003.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrat Lampung periode 2016-2021.

Uraian-uraian di atas telah menjelaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Hal-hal yang memberikan motivasi terhadap penulis dalam pemilihan dan pembahasan judul skripsi ini, yaitu :

1. Keterwakilan perempuan dalam parlemen di Lampung bisa dikatakan minim, hal ini dapat dilihat dari hasil pemilu 2014 dimana keterwakilan perempuan di parlemen hanya 12 orang dari jumlah keseluruhan 85 orang.
2. Partai politik dalam sistem negara demokrasi menjadi akses untuk warga negara, baik laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi dalam politik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui bagaimana DPD Partai Demokrat Lampung dalam pemberdayaan perempuan dalam politik.
3. Pemberdayaan perempuan dalam politik oleh partai politik masih terkait dengan bidang ilmu yang dikaji penulis pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.

---

<sup>3</sup>Partai Demokrat” (On-Line), tersedia di : [https://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Demokrat](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Demokrat) (8 Juli 2018).



4. Hal pendukung dalam proses penulisan skripsi ini seperti sarana dan prasarana dirasa cukup memadai.

### C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan politik perempuan merupakan suatu keharusan dalam demokrasi. Memajukan tata kelola pemerintahan yang demokratis memerlukan lingkungan yang inklusif dan proses politik yang responsif dan mendorong pemberdayaan perempuan. Diterimanya perspektif perempuan dan partisipasi dalam politik adalah prasyarat pembangunan demokrasi dan kontribusi tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance*.<sup>4</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi, kedudukan perempuan secara formal cukup kuat sebab banyak ketentuan dalam berbagai undang-undang serta peraturan lain yang memberi perlindungan yuridis padanya. Selain itu, Indonesia pun telah meratifikasi dua perjanjian, yaitu perjanjian mengenai hak politik perempuan (*Convention on the Political Rights of Women*) dan perjanjian mengenai penghapusan diskriminasi terhadap perempuan (*Convention On The Political Elimination Against Women* atau CEDAW).<sup>5</sup> Kemudian pada 1993, Indonesia telah menerima Deklarasi Wina yang sangat mendukung kedudukan perempuan. Akhirnya, dalam Undang-Undang Pemilihan Umum 2004

---

<sup>4</sup>Julie Ballington, *Pemberdayaan Perempuan demi Partai Politik yang Lebih Kuat Panduan Praktek Terbaik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan*, (United Nations Development Programme dan National Democratic Institute, 2011), h. 7.

<sup>5</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 257.

dibuka kesempatan agar perempuan dipertimbangkan menduduki 30% kursi wakil rakyat.<sup>6</sup>

Perempuan dan laki-laki memiliki jumlah yang cukup seimbang dalam populasi, yakni 51% laki-laki dan 49% perempuan. Tidak hanya itu, selisih antara jumlah pemilih laki-laki dan perempuan dalam tiga pelaksanaan pemilu terakhir pun tidak pernah melebihi angka 14%, bahkan pada Pemilu 2009 hanya berselisih 0,4%. Jika melihat proporsi jumlah populasi dan pemilih pemilu tersebut, maka sudah sepatutnya keterwakilan perempuan dan laki-laki dalam lembaga legislatif tidaklah timpang, melainkan berimbang.<sup>7</sup>

Stereotip peran dan bias gender masih meluas, dalam berbagai tingkatan, di semua negara di dunia dan tercermin dalam tatanan sosial, ekonomi dan politik. Di banyak negara perempuan masih dipersulit untuk bersaing langsung dengan laki-laki dan mendapat perhatian dan interaksi publik, dan diberikan peran yang menjauhkan mereka dalam pembuatan keputusan dan ke peran pendukung seperti menjaga anak-anak dan keluarga dan menjadi ibu rumah tangga di ranah privat. Sementara dukungan formal partai politik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dengan adanya peran dan bias gender yang berlapis dan meluas, dukungan tersebut diperlukan untuk mengatasi hambatan terhadap partisipasi perempuan dalam politik dan dalam kehidupan partai politik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 258.

<sup>7</sup>Aisah Budiarti, *Peran Partai Politik Dalam Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR RI dan DPRD)*, Widyariset, Vol. 15 No. 1, April 2012, h. 20.

<sup>8</sup>Julie Ballington, *Op.Cit.*, h. 8.

Partisipasi politik perempuan masuk dalam lembaga legislatif diharapkan dapat menjadi kekuatan penekan sekaligus eksekutor dalam isu-isu publik khususnya yang menyangkut hajat hidup bersama perempuan. Partisipasi perempuan dalam parlemen juga membersihkan secercah harapan, dimana perempuan dapat mengeliminasi kebijakan publik yang selama ini cenderung bercorak maskulin.<sup>9</sup>

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur partai politik untuk dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten atau Kota di Indonesia dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%. Peraturan tersebut merupakan upaya agar perempuan secara kuantitas tampil dalam politik. Walaupun fakta di lapangan didapatkan bahwa keterwakilan perempuan dalam parlemen masih rendah.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Lampung, merupakan salah satu lembaga legislatif daerah di Indonesia. Dalam hal keanggotaannya, DPRD Provinsi Lampung jumlah perempuan yang terpilih masih rendah. Hasil Pemilu 2014 untuk DPRD Provinsi Lampung ada 10 partai yang berhasil mendapatkan kursi di DPRD Provinsi Lampung, dan dari jumlah keseluruhan anggota DPRD Provinsi Lampung sebanyak 85 orang, dengan komposisi laki-laki 73 orang dan perempuan 12 orang, keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Lampung bisa dikatakan masih minim.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Yulita, "*PKB dan Peran Politik Perempuan*". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 22.

<sup>10</sup>Data Anggota DPRD Prov. Lampung 2014-2019" (On-line), tersedia di: <http://www.kpu.go.id/> (16 Agustus 2018)



Penyebab dari rendahnya perempuan memasuki dan aktif dalam politik, secara umum ada 3, yaitu hambatan secara *struktural*, *kultural*, maupun *individual* dari perempuan itu sendiri.<sup>11</sup>

Hambatan yang bersifat *struktural* ini terkait dengan kebijakan-kebijakan mengenai kesetaraan gender serta aturan main partai yang dibentuk untuk meningkatkan representasi perempuan di parlemen, hal ini terkait dengan proses seleksi dalam partai politik.<sup>12</sup>

Kandidat yang akan maju pada pemilu biasanya diseleksi oleh pemimpin partai dan musyawarah partai yang hampir rata-rata adalah laki-laki. Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu, termasuk negara dengan kesadaran mengenai kesetaraan dan keadilan gender yang masih rendah. Perempuan tidak mendapat dukungan yang banyak dari partai-partai politik, baik partai kecil maupun besar.<sup>13</sup>

Kedua, hambatan secara *kultural*, kurangnya representasi perempuan dalam bidang politik antara lain disebabkan oleh kondisi budaya yang patriarkis, hubungan dalam konteks budaya persepsi yang sering dipegang bahwa arena politik adalah untuk laki-laki, ada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus soal-soal domestik saja.<sup>14</sup>

Ketiga, hambatan secara *individual*, kurangnya representasi perempuan dalam bidang politik antara lain disebabkan oleh kondisi individual dari perempuan itu sendiri dalam hal ini rasa percaya diri perempuan pada

---

<sup>11</sup>Dwipa Rema Dona “Strategi Calon Legislatif Perempuan Untuk DPRD Provinsi Lampung Dalam Pemenangan Pemilu 2014 Studi Pada Partai Golongan Karya (GOLKAR) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP), (Skripsi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2015), h. 4.

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 5.

kemampuan mereka sendiri untuk bersaing dengan laki-laki dalam upaya menjadi anggota parlemen, untuk itu kualitas perempuan menjadi sangat penting karena itu perempuan yang masuk ke dunia politik perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman akan tugas dan kewajibannya sebagai wakil rakyat.<sup>15</sup> Kemudian faktor keluarga, wanita berkeluarga sering mengalami hambatan-hambatan tertentu khususnya ijin dari pasangan mereka. Banyak suami cenderung menolak pandangan-pandangan mereka dan aktifitas tambahan mereka di luar rumah. Kegiatan-kegiatan politik biasanya membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan penyediaan waktu dan uang yang besar.<sup>16</sup>

Islam adalah sistem kehidupan yang mengantarkan manusia untuk memahami realitas kehidupan. Islam juga merupakan tatanan global yang diturunkan Allah sebagai *rahmatan lil'alam*. Sehingga sebuah konsekuensi logis bila penciptaan Allah atas makhluk-Nya laki-laki dan perempuan memiliki misi sebagai *khalifatul fil ardh*, yang memiliki kewajiban untuk menyelamatkan dan memakmurkan alam, sampai pada suatu kesadaran akan tujuan menyelamatkan peradaban kemanusiaan.<sup>17</sup>

Prinsip persamaan antar manusia (*egalitarian*), yakni hubungan antara laki-laki dan perempuan maupun antar suku, bangsa, serta keturunan, merupakan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>17</sup>Sudarman, "*Implikasi Sensitivitas Gender Dalam Perspektif Islam Dalam Menangkal Tindakan Kekerasan TKW (Studi Kasus Pada BNP2TKI Tahun 2014)*", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 38, mengutip Nursanita Nasution, *Gender Menurut Islam Dalam Perspektif Klasik dan Modern*, (Online: Seminar Sepuluh Tahun Pesantren Putri Pondok Modern, 2000), h. 2.

salah satu tema pokok dalam ajaran Islam. Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujurat : 13 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Baik laki-laki ataupun perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap masyarakat Islam dan pemeliharaan terhadap agamanya dan kewajiban moral dengan melaksanakan apa yang benar dan mencegah apa yang salah.<sup>18</sup> Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-taubah (9) : 71,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

---

<sup>18</sup>Mona Almunajjed, *Wanita Arab Saudi Masa Kini*(cet. I), terjemahan Samijaya, dkk., (Jakarta : PT Widyawacana Prima, 1998), h. 18.



Artinya :*“dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan maksud dari *“dan orang-orang yang beriman laki-laki dan orang-orang yang beriman perempuan, sebagian mereka adalah penolong sebagian yang lain.”* yakni, saling menolong dan menopang, seperti yang disebutkan dalam hadits shahih Al-Bukhari (481), Muslim (2585), dari hadits Abi Musa, *“Orang beriman terhadap orang beriman yang lain adalah ibarat bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain.”* Rasulullah saw mengatakan itu sambil merapatkan antara jari-jari beliau.<sup>19</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktivitas sosial (urusan karier profesional). Ayat tersebut juga sekaligus mengikis tuntas pandangan yang menyatakan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan yang memarginalkan salah satu di antara keduanya.<sup>20</sup>

Partai politik adalah kunci partisipasi perempuan dalam politik, karena partailah yang merekrut dan memilih calon untuk pemilihan dan menentukan agenda kebijakan suatu negara.<sup>21</sup> Partai politik adalah sarana utama dan langsung bagi perempuan untuk dapat meraih jabatan terpilih dan pimpinan politik, oleh

---

<sup>19</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. II, Jilid V), terjemahan Arif Rahman hakim,dkk.,(Surakarta : Insan Kamil, 2016), h. 193.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Julie Ballington, *Op.Cit.*, h. i.

karena itu, struktur, kebijakan praktek dan nilai partai politik memiliki dampak mendalam terkait tingkat partisipasi perempuan dalam kehidupan politik negara mereka.<sup>22</sup>

Partai Demokrat termasuk partai politik yang memiliki konsistensi dalam mendukung keterlibatan perempuan dalam politik. Hal tersebut dilakukan melalui Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Partai Demokrat serta melalui organisasi sayap Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI). Peraturan tentang pemenuhan kuota 30% perempuan dalam kepengurusan partai dan dalam daftar calon legislatif sudah dijalankan oleh Partai Demokrat.

Partai Demokrat dalam pemilu 2019, telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti pemilu tahun 2019 bersama 16 partai politik lainnya. Partai Demokrat juga sudah mengisi calon legislatif perempuan sebanyak 37%.<sup>23</sup> Bukan hanya pemenuhan kuota untuk perempuan, Partai Demokrat juga berkomitmen untuk dapat meningkatkan peluang terpilihnya perempuan dalam pencalonan tersebut.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. iii.

<sup>23</sup>Partai Demokrat Lampung ” (On-line), tersedia di: <https://lampungpro.com/post/13232/sebanyak-37-persen-bacaleg-demokrat-lampung-diisi-perempuan> (8 September 2018).

Hal tersebut dibuktikan dengan terpilihnya kader perempuan di pemilu 2019

Provinsi Lampung, sbb :

No	Kecamatan/Kota	Nama
1	<b>Bandar Lampung</b>	Mungliana Susanto
		Pebriani Piska
2	<b>Pringsewu</b>	Mira Anita
		Ririn Puspitasari
3	<b>Lampung Barat</b>	Lina Marlina
		Dedeh Rohayati
4	<b>Way Kanan</b>	Rena Yani

*Sumber Data : KPU Provinsi Lampung*

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan dalam politik, terkait upaya peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen yang dilakukan DPD Partai Demokrat Lampung. Penulis akan membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul : Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat Lampung).



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Demokrat Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah pemahaman tentang pemberdayaan perempuan dalam politik oleh partai politik.
- b. Manfaat praktis, bagi masyarakat luas dapat memahami ataupun dapat mengetahui terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam politik oleh partai politik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>24</sup> Guna mencari sumber data yang dibutuhkan mengenai pemberdayaan perempuan dalam politik, peneliti akan secara langsung melakukan penelitian di DPD Partai Demokrat Lampung.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka.<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>26</sup> Jadi, peneliti akan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

### **3. Populasi serta Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang

---

<sup>24</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>25</sup>Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (ed. revisi, cet. XXXII), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 11.

<sup>26</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (ed. I, cet. X), (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 20.

ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus DPD Partai Demokrat Lampung periode 2016-2021 yang berjumlah 129 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>28</sup> Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel juga harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.<sup>29</sup>

Berikut adalah sampel dalam skripsi ini :

#### **Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Meilinda Rizani	Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	Poppy Iriyani, S.H	Wakil SekretarisII Organisasi Sayap Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI)
3	Dra. Hj. Syarifah, M.H	Wakil Ketua I Komisi Pemenangan Pemilu Daerah
4	Min Yuanah, S.E	Calon Legislatif DPRD Lampung 2019 Perempuan Partai Demokrat
5	Dra. Kurniati	Calon Legislatif DPRD Lampung 2019 Perempuan Partai Demokrat
6	Dra. Hj. Ellya Herman, M.M	Calon Legislatif DPRD Lampung 2019 Perempuan Partai Demokrat
7	Novia Anggraini Lumban Tobing, S.H	Calon Legislatif DPRD Lampung 2019 Perempuan Partai Demokrat

<sup>27</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (cet. I), (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 65.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (ed. revisi V, cet. XII), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.117.



#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.<sup>30</sup> Data primer dari penelitian ini berupa hasil wawancara dengan DPD Partai Demokrat Lampung terkait pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.<sup>31</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa : buku, jurnal, skripsi dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam politik.

#### **5. Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

---

<sup>30</sup>M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, h. 82.

<sup>31</sup>*Ibid.*

keterangan.<sup>32</sup> Jenis wawancara dalam skripsi ini adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin ini juga disebut dengan interview guide, controlled interview atau structured interview, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.<sup>33</sup> Penulis akan melakukan wawancara mengenai pemberdayaan perempuan dalam politik yang dilakukan DPD Partai Demokrat Lampung.

#### **b. Dokumentasi**

Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.<sup>34</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>35</sup> Peneliti akan mencari dokumen-dokumen berupa arsip DPD Partai Demokrat Lampung tentang sejarah, visi misi, AD/ART dan data kegiatan DPD Partai Demokrat Lampung mengenai pemberdayaan perempuan.

---

<sup>32</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (cet. XIII), (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 83.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 84.

<sup>34</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet. VI), (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 148.

<sup>35</sup>*Ibid.*

## 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>36</sup>

### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahapan Pertama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah *Data Reduction*/Reduksi Data. Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>37</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>38</sup> Pada tahap reduksi data, penulis akan merangkum dan memilih data yang terkait pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

### b) *Data Display* (Penyajian Data)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu,

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D* (cet. XXI), (Bandung Alfabeta, 2014), h. 246.

<sup>37</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*,h. 219.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 246.

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>39</sup> Fungsi display data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan memahami bagaimana pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

**c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>40</sup> Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data-data hasil temuan di lapangan dan mengaitkannya dengan kerangka teori sehingga dapat dipahami bagaimana pemberdayaan perempuan dalam politik oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

**G. Tinjauan Pustaka**

Berikut adalah penelitian-penelitian yang lalu dengan tema penelitian hampir sama yaitu.

1. Jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Politik Perempuan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Bandar Lampung*", Oleh M. Nursalim Malay dan Ellya Rosana, Jurnal TAPIs Vol.10 No.2 Juli-Desember 2014, IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, pandangan serta perilaku peserta tentang

---

<sup>39</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*,h. 219.

<sup>40</sup>*Ibid.*,h. 220.



pemberdayaan politik perempuan dan mengubah mindset peserta menjadi lebih memiliki kesadaran politik.

2. Skripsi yang berjudul *“Fungsi LSM Damar dalam Pemberdayaan Perempuan Politik Perempuan di Bandar Lampung”*, Oleh Nurhayati, S1 Pemikiran Politik Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2008. Skripsi ini membahas bagaimana fungsi dari LSM Damar dalam pemberdayaan perempuan dalam politik di Bandar Lampung.
3. Skripsi yang berjudul *“Partisipasi Politik Perempuan pada Kepengurusan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Periode Tahun 2005-2010 (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung)”*, Oleh Reni Nur’aini, S1 Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas sejauhmana partisipasi politik perempuan dalam kepengurusan partai politik.
4. Skripsi yang berjudul *“PKB dan Peran Politik Perempuan”*, Oleh Yulita, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran politik perempuan dalam partai politik. Penelitian ini difokuskan di Partai Kebangkitan Bangsa.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan tersebut. Peneliti menitikberatkan pada bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan dalam politik dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya oleh DPD Partai Demokrat Lampung.

## BAB II

### PEMBERDAYAAN, PEREMPUAN, DAN POLITIK

#### A. PEMBERDAYAAN

##### 1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan diambil dari istilah asing yaitu *empowerment*. Gagasan pemberdayaan tidak akan terlepas dari konsep “power” atau kekuatan. Arti kekuatan disini bukan hanya mengarah kepada kekuasaan, tetapi pada kekuatan, kemampuan, potensi yang lebih berasal dalam diri orang yang diberdayakan.<sup>1</sup> Dalam kamus Merriam dan Webster<sup>2</sup> *empowerment* memiliki dua pengertian, **pertama** : *the act or action of empowering someone or something* : *the granting of the power, right, or authority to perform various acts or duties*, **kedua** : *the state of being empowered to do something* : *the power, right, or authority to do something*.

Jim Ife menyatakan bahwa : *Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on* (Ife, 1995). Definisi tersebut mengartikan konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan

---

<sup>1</sup>Zamhariri, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Gemilang Kelurahan Kota Karang Teluk Betung Barat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 11., mengutip Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), h. 161.

<sup>2</sup>Arti Empowerment” (On-Line), tersedia di : <https://www.merriam-webster.com/dictionary/empowerment>, (10 Oktober 2018).

kerpercayaan kepada individu atau kelompok yang kurang beruntung (lemah) serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.<sup>3</sup>

Pemberdayaan ditujukan khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>4</sup>

Individu atau kelompok yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam penelitian ini adalah perempuan. Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui; wanita;<sup>5</sup> Perempuan dalam penelitian ini adalah kader-kader Partai Demokrat yang akan mencalonkan diri dalam pemilihan legislatif (DPRD Provinsi Lampung) 2019.

Pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka bodoh dan dibodohi. Perempuan tidak dibiarkan untuk tidak mendapatkan

---

<sup>3</sup>Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).

<sup>4</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (cet. I), (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 58.

<sup>5</sup>Arti Perempuan” (On-Line), tersedia di : <https://kbbi.web.id/perempuan> (27 September 2018).

informasi. Perempuan tidak dibiarkan untuk tidak sadar bahwa konstruksi budaya patriarki telah meletakkan posisi lemah baginya. Berbagai pembenaran diciptakan untuk melestarikan posisi tersebut. Oleh karena itu untuk tidak membiarkan perempuan ketinggalan informasi, penyadaran gender perlu dipromosikan, karena ideologi gender yang mempunyai akibat ketidakadilan gender telah banyak merugikan perempuan.<sup>6</sup>

Konsep pemberdayaan perempuan secara khusus diartikan sebagai upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>7</sup>

## **2. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan dari pemberdayaan perempuan terlihat dalam definisinya yaitu membuat individu atau kelompok yang lemah agar berdaya, memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

---

<sup>6</sup>M. Nursalim Malay dan Ellya Rosana, "*Pemberdayaan Politik Perempuan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Bandar Lampung*", (Jurnal TAPIs Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2014, IAIN Raden Intan Lampung), h. 56.

<sup>7</sup>Budhy Novian, *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*, Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, 2010.



Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana DPD Partai Demokrat Lampung dalam pemberdayaan perempuan agar perempuan berdaya untuk berpartisipasi dalam politik, khususnya dalam lembaga legislatif DPRD.

### **3. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan**

Pemberdayaan perempuan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu :

*Tahapan Pertama*, proses pemberdayaan hendaklah menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya. Untuk mewujudkan hal ini perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan perempuan, yang selama ini telah mendistribusikan komponen di atas menjadi tidak seimbang.<sup>8</sup>

*Tahapan Kedua*, proses menstimulasi dan memotivasi kaum perempuan agar berdaya dan mandiri dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Pemberdayaan perempuan juga sangat mengedepankan persoalan kemandirian kaum perempuan agar tidak terlalu bergantung kepada orang lain, agar potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat diaktualisasikan secara maksimal. Kemandirian yang sejati memberikan kekuatan untuk melakukan tindakan lahir dan kemandirian berfikir dalam menentukan sikap.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>M. Nursalim Malay dan Elly Rosana, *Op.Cit.*, h. 78.

<sup>9</sup>*Ibid.*

Ambar Teguh Sulistiyani menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan yang meliputi :<sup>10</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mehantarkan pada kemandirian.

## **B. PEREMPUAN**

### **1. Definisi Perempuan**

Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui; wanita;<sup>11</sup> Masyarakat manusia sudah mengenal adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan sejak manusia itu ada di muka bumi. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini didasari oleh apa yang melekat pada individu itu sendiri, perbedaan serupa ini atas dasar unsur biologis. Tetapi selain perbedaan yang didasari oleh unsur-unsur biologis, ada pula perbedaan yang didasari

---

<sup>10</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2009), h. 83.

<sup>11</sup>Arti Perempuan” (On-Line), tersedia di :<https://kbbi.web.id/perempuan> (27 September 2018).

oleh akal budi manusia, perbedaan yang didasari oleh hasil berfikir manusia, perbedaan yang didasari oleh unsur-unsur sosial yang diciptakan oleh manusia.

Perempuan memang bukan kelompok yang rentan, seperti anak, lansia, dan penyandang cacat, melainkan kelompok yang terdiri atas setengah jumlah penduduk yang diharapkan memaksimalkan potensi-potensi yang dimilikinya sebagai warga negara seperti halnya laki-laki.

Di dalam kehidupan manusia baik di keluarga maupun di masyarakat, perbedaan secara biologis maupun perbedaan yang didasari oleh unsur-unsur sosial terkadang menjadi problematika terhadap eksistensi perempuan di segala bidang, tentunya ada banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi.

## **2. Hak-Hak Politik Perempuan**

Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi, kedudukan perempuan secara formal cukup kuat sebab banyak ketentuan dalam berbagai undang-undang serta peraturan lain yang memberi perlindungan yuridis padanya. Selain itu, Indonesia pun telah meratifikasi dua perjanjian, yaitu perjanjian mengenai hak politik perempuan (*Convention on the Political Rights of Women*) dan perjanjian mengenai penghapusan diskriminasi terhadap perempuan (*Convention On The Political Elimination Against Women* atau

*CEDAW*).<sup>12</sup> Kemudian pada 1993, Indonesia telah menerima Deklarasi Wina yang sangat mendukung kedudukan perempuan. Akhirnya, dalam Undang-Undang Pemilihan Umum 2004 dibuka kesempatan agar perempuan dipertimbangkan menduduki 30% kursi wakil rakyat.<sup>13</sup>

Konvensi Hak Politik Perempuan, yaitu pada 1952 diterima PBB dan telah diratifikasi oleh DPR menjadi UU No. 68 Tahun 1968, pada Pasal 1 menetapkan bahwa: “Perempuan berhak memberikan suara dalam semua pemilihan dengan status sama dengan pria tanpa diskriminasi.”<sup>14</sup>

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 49 Ayat 1 menyatakan bahwa “Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur partai politik untuk dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten atau Kota di Indonesia dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%.

Berdasarkan ketentuan undang-undang yang disebutkan di atas, perempuan Indonesia memiliki hak untuk ikut berpartisipasi dalam segala lingkungan politik.

---

<sup>12</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 257.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 258.

<sup>14</sup>*Ibid.*



## C. POLITIK

### 1. Definisi Politik

Kata “politik” dalam istilah *etimologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari perkataan “*polis*” yang dapat mempunyai arti kota dan Negara kota. Kata “*polis*” tersebut berkembang menjadi kata lain seperti “*politis*” yang berarti warga Negara dan “*politikus*” yang berarti kewarganegaraan (*civic*).<sup>1</sup>

Kata politik juga dalam bahasa Indonesia mempunyai beberapa pengertian, yaitu: (i) ilmu/pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan; (ii) segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan Negara atau terhadap Negara lain; dan (iii) kebijakan, cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).

Miriam Budiardjo dalam bukunya mengatakan bahwa politik adalah berbagai macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu. Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapai tujuan dari politik itu sendiri.

Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa politik ialah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

## 2. Hambatan-Hambatan Perempuan dalam Politik

Penyebab dari rendahnya perempuan memasuki dan aktif dalam politik, secara umum ada 3, yaitu hambatan secara *struktural*, *kultural*, maupun *individual* dari perempuan itu sendiri.<sup>15</sup>

### a. Hambatan yang bersifat *struktural*

Hambatan ini terkait dengan kebijakan-kebijakan mengenai kesetaraan gender. Oakley dalam *Sex, Gender, and Society*, gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin (*sex*) yang merupakan kodrat Tuhan, dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Adapun gender adalah perbedaan perilaku (*Behavior differences* antara laki-laki dan perempuan, yakni perbedaan yang bukan kodrat Tuhan atau bukan ketentuan Tuhan, melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosio-kultural yang panjang.<sup>16</sup>

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender (diindonesiakan dengan kata gender) adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, posisi, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki maupun perempuan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Dwipa Rema Dona "Strategi Calon Legislatif Perempuan Untuk DPRD Provinsi Lampung Dalam Pemenangan Pemilu 2014 Studi Pada Partai Golongan Karya (GOLKAR) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP), (Tesis Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2015), h. 4.

<sup>16</sup>Sudarman, "Implikasi Sensitivitas Gender Dalam Perspektif Islam Dalam Menangkal Tindakan Kekerasan TKW (Studi Kasus Pada BNP2TKI Tahun 2014), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 34.

<sup>17</sup>Siti Muslikhati, *Feminisme dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 20.

Selain hambatan ketidakadilan gender, hambatan lain adalah aturan main partai yang dibentuk untuk meningkatkan representasi perempuan di parlemen, hal ini terkait dengan proses seleksi dalam partai politik. Kandidat yang akan maju pada pemilu biasanya diseleksi oleh pemimpin partai yang lebih banyak jumlah laki-laki.

Di beberapa negara termasuk Indonesia dimana kesadaran mengenai kesetaraan gender dan keadilan masih rendah, pemimpin laki-laki dari partai-partai politik mempunyai pengaruh yang tidak proporsional terhadap politik partai khususnya dalam hal gender. Perempuan tidak memperoleh banyak dukungan dari partai-partai politik karena struktur kepengimpinannya didominasi oleh laki-laki.<sup>18</sup>

#### **b. Hambatan secara kultural**

Representasi perempuan masih kurang dalam bidang politik antara lain disebabkan oleh kondisi budaya yang patriarkis, yaitu hubungan dalam konteks budaya persepsi yang sering dipegang bahwa arena politik adalah untuk laki-laki, ada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus soal-soal domestik saja.<sup>19</sup>

Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu, termasuk negara dengan kesadaran mengenai kesetaraan dan keadilan gender yang masih rendah. Perempuan tidak mendapat dukungan yang banyak dari partai-partai politik, baik partai kecil maupun besar.

---

<sup>18</sup>Dwipa Rema Dona, *Op.Cit.*, h. 5.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 5.

### **c. Hambatan secara *individual***

Representasi perempuan yang masih kurang dalam bidang politik antara lain disebabkan oleh kondisi individual dari perempuan itu sendiri dalam hal ini rasa percaya diri perempuan pada kemampuan mereka sendiri untuk bersaing dengan laki-laki dalam upaya menjadi anggota parlemen, untuk itu kualitas perempuan menjadi sangat penting karena itu kaum perempuan yang masuk ke dunia politik perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman akan tugas dan kewajibannya sebagai wakil rakyat.<sup>20</sup> Kemudian faktor keluarga, wanita berkeluarga sering mengalami hambatan-hambatan tertentu khususnya ijin dari prasangka mereka. Banyak suami cenderung menolak pandangan-pandangan mereka dan aktifitas tambahan mereka di luar rumah. Kegiatan-kegiatan politik biasanya membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan penyediaan waktu dan uang yang besar.<sup>21</sup>

### **3. Partai Politik dan Keterlibatan Perempuan**

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Pasal 1 ayat (1) memberikan definisi “Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara,

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 5.



serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945”.

Carl Friedrich menjelaskan, dalam bukunya Inu Kencana Syafii dan Azhari<sup>22</sup>, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan, berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil.

Roger S. Soltau, partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai satu kesatuan politik yang memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijakan umum mereka.<sup>23</sup>

Sigmund Neumann menjelaskan, partai politik merupakan organisasi dari aktifitas politik yang berusaha untuk menguasai pemerintahan dengan merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.<sup>24</sup>

Miriam Budiarjo menyebutkan, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, tujuannya untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Inu Kencana Syafii, *Sistem Politik Indonesia*(ed. revisi, cet. VI), (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 77.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 78

<sup>25</sup>Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (ed. revisi), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), h. 13.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah sekelompok warga negara yang terorganisir yang memiliki nilai-nilai, orientasi dan cita-cita yang sama yang memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta bertujuan untuk memperoleh, merebut, dan mempertahankan kekuasaan politik di suatu Negara dengan cara konstitusional.

#### **4. Lembaga Legislatif dan Keterlibatan Perempuan**

Badan legislatif atau *Legislature* mencerminkan salah satu fungsi badan itu, yaitu *legislate*, atau membuat undang-undang. Nama lain yang sering dipakai ialah *Assembly* yang mengutamakan unsur “berkumpul” (untuk membicarakan masalah-masalah publik). Nama lain lagi adalah *Parliament*, suatu istilah yang menekankan unsur “bicara” (*parler*) dan merundingkan. Sebutan lain mengutamakan representasi atau keterwakilan anggota-anggotanya dan dinamakan *People's Representative Body* atau Dewan Perwakilan Rakyat. Akan tetapi apa pun perbedaan dalam namanya dapat dipastikan bahwa badan ini merupakan simbol dari rakyat yang berdaulat.<sup>26</sup>

Menurut teori yang berlaku, rakyatlah yang berdaulat; rakyat yang berdaulat ini mempunyai suatu “kehendak” (yang oleh Rosseau disebut *Volonte Generale* atau *General Will*). Keputusan-keputusan yang diambil oleh badan ini merupakan suaa yang *authentic* dari *general will* itu. Karena

---

<sup>26</sup>Miriam Budiardjo, *Op.Cit.*, h. 315.

itu keputusan-keputusannya, baik yang bersifat kebijakan maupun undang-undang, mengikat seluruh masyarakat.<sup>27</sup>

## 5. Fungsi Lembaga Legislatif

Lembaga perwakilan yang disebut Parlemen seperti yang dijelaskan oleh Toni Andrianus Pito umumnya memiliki 5 fungsi, yaitu :<sup>28</sup>

- a. Fungsi perundang-undangan (*legislasi*), yang dimaksud dengan fungsi perundangan-undangan adalah membentuk undang-undang biasa, seperti : Undang-Undang biasa seperti UU Pemilu, UU Pajak dan sebagainya ; Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (APBN) ; Ratifikasi perjanjian-perjanjian dengan luar negeri.
- b. Fungsi pengawasan (*over sight*) adalah fungsi yang dijalankan oleh parlemen untuk mengawasi eksekutif, agar berfungsi menurut undang-undang yang dibentuk oleh parlemen. Dalam hal ini DPR melakukan fungsi pengawasan atas : pelaksanaan undang-undang; pelaksanaan APBN; kebijakan pemerintah.
- c. *Hak Budgetary*, badan ini berwenang untuk mengajukan rancangan APBN dan APBD.
- d. *Hak representative (sarana pendidikan politik)*, rakyat dididik untuk mengetahui persoalan yang menyangkut kepentingan umum melalui pembahasan dan pembicaraan tentang kebijakan yang

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>Toni Andrianus Pito, et. al. *Op.Cit.*, h. 131-133.

dilakukan oleh lembaga perwakilan atau yang dimuat baik dan diulas oleh media massa, rakyat mengikuti persoalan yang menyangkut kepentingan umum dan menilai menurut kemampuan masing-masing sehingga secara tidak langsung mereka dididik menjadi warga Negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

- e. *Hak institusional*, hak untuk mendengarkan pengaduan-pengaduan masyarakat terhadap parlemen, seperti para demonstran menemui anggota DPR.

## 6. Pandangan Islam tentang Perempuan dalam Politik

Ketika berbicara tentang peran politik wanita dalam Islam berarti berbicara tentang peran wanita sebagai bagian masyarakat. Islam memandang bahwa wanita sebagai bagian dari masyarakat memiliki kewajiban yang sama dengan laki-laki untuk mewujudkan kesadaran politik pada diri wanita sendiri maupun masyarakat secara umum.<sup>29</sup>

Allah menilai manusia di muka bumi ini adalah sama, yakni tanpa membedakan satu dengan lainnya apapun. Adam dan Hawa adalah nenek moyang dari manusia yang ada hingga sekarang, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat : 13, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>29</sup>Siti Muslikhati, *Feminisme dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 139.

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Prinsip mengenai persamaan di antara manusia ini berlaku dalam semua aspek kehidupan; ekonomi, politik, sosial, hukum, dan sebagainya. Islam tidak melihat keistimewaan manusia karena faktor warna kulit, jenis kelamin, nasab, pangkat dan kedudukan, yang faktor-faktor itu semua justru kadang-kadang (dalam praktiknya) sebagai penyebab rusaknya prinsip kesatuan manusia, yang mereka itu telah diciptakan dari satu asal.<sup>30</sup>

Seruan Allah mengenai kegiatan / aktivitas perempuan di dunia publik secara umum mempunyai implikasi pada hukum yang berkaitan dengan wanita dalam kedudukannya sebagai individu manusia. Islam menetapkan hukum yang sama antara pria dan wanita dalam masalah kewajiban berdakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*), kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban menunaikan ibadah-ibadah ritual (*mahdhah*).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 50.

<sup>31</sup>Siti Muslikhati, *Op.Cit.*, h. 131.



Catatan sejarah Islam mengungkap bahwa perempuan ikut terlibat dalam masalah di masyarakat. Diantaranya, Khadijah, Aisyah, Umm Salamah dan para istri nabi yang lain, Fathimah (anak), Zainab (cucu) Sukainah (cicit) adalah perempuan-perempuan terkemuka yang cerdas. Mereka sering terlibat dalam diskusi-diskusi tentang tema-tema sosial dan politik bahkan mengkritik kebijakan-kebijakan domestik maupun publik yang patriarkis. Partisipasi perempuan juga muncul dalam sejumlah “*baiat*” (perjanjian, kontrak) untuk kesetiaan dan loyalitas kepada pemerintah. Sejumlah perempuan sahabat nabi seperti Nusaibah bint Ka’b, Ummu Athiyyah al-Anshariyyah, Ummu Sulaim bint Malhan, Umm Haram bint Malhan, Umm al Harits al-Anshariyyah, Rabi’ bint al-Mu’awwadz, Rufaidah al-Anshariyyah dan lain-lain ikut serta bersama Nabi dan para sahabat laki-laki dalam perjuangan bersenjata melawan penindasan dan ketidakadilan orang-orang kafir. Umar bin Khattab juga pernah mengangkat al-Syifa, seorang perempuan cerdas dan terpercaya, untuk jabatan manajer pasar di Madinah. Tsumal al-Qahramanah (w. 317 H) adalah hakim perempuan yang sangat terkenal pada masa pemerintahan al Muqtadir. Dia tidak hanya mengadili perkara-perkara perdata tetapi juga pidana. Hadir dalam persidangannya para hakim (qudhat), para ahli fiqh (fuqaha) dan tokoh-tokoh masyarakat (al A’yan).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibnu Katsir, *Bidayah wa al Nihayah*, Juz XI, h. 129, dikutip dari <https://www.jurnalperempuan.org> (10 Desember 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah New Cordoba* (cet. I). Kementerian Agama RI, Bandung : Syaamil Quran, 2012.
- Almunajjed, Mona. *Wanita Arab Saudi Masa Kini* (cet. I), terjemahan Samijaya, dkk., Jakarta : PT Widyawacana Prima, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (ed. revisi V, cet. XII). Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Ballington, Julie. *Pemberdayaan Perempuan demi Partai Politik yang Lebih Kuat Panduan Praktek Terbaik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan*, (United Nations Development Programme dan National Democratic Institute, 2011).
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (ed. revisi, cet. III). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Budiarti, Aisah. Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR RI dan DPRD), Widyariset, Vol. 15 No. 1, April 2012.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi* (ed. I, cet. II). Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Dona, Dwipa Rema. *Strategi Calon Legislatif Perempuan untuk DPRD Provinsi Lampung dalam Pemenangan Pemilu 2014 Studi pada Partai Golongan Karya (GOLKAR) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP)*. Tesis Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2015.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (ed. I, cet. X). Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Hadi, Agus Purbathin, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).

- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (cet. I). Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. II, Jilid V), terjemahan Arif Rahman hakim, dkk. Surakarta : Insan Kamil, 2016.
- Kesuma, Arsyad Sobby. *Diskursus Tafsir Hak-Hak Politik Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. revisi, cet. XXXIII). Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murniati, Nunuk P. *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*, buku II). Magelang : Indonesia Tera, 2004.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dalam Timbangan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian* (cet. XIII). Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Novian, Budhy. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, 2010.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, IAIN Raden Intan Lampung, 2016/2017.
- Pito, Toni Andrianus, et. al. *Mengenal Teori-Teori Politik : Dari Sistem Politik sampai Korupsi* (cet. III). Bandung :Nuansa Cendikia, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif* (cet. VI). Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sudarman. *Implikasi Sensitivitas Gender Dalam Perspektif Islam Dalam Menangkal Tindakan Kekerasan TKW* (Studi Kasus Pada BNP2TKI Tahun 2014). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (cet. XXI). Bandung : Alfabeta, 2014.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (cet. I). Bandung : PT Refika Aditama, 2005.
- Suhra, Safira. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*. Jurnal Al-Ulum, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone, Vol. 13 No. 2, Desember 2013.
- Sulistiyan, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gaya Media, 2004.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta : Gramedia, 2004.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik* (cet. VIII). Jakarta : PT Grasindo, 2013.
- Syafiie, Inu Kencana dan Azhari. *Sistem Politik Indonesia* (ed. revisi, cet. VII). Bandung : PT Refika Aditama, 2012.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta : Paramadina, 1999.
- Yulita. *PKB dan Peran Politik Perempuan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

### **Perundang-Undangan**

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.
- Undang-Undang No 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- AD/ART Partai Demokrat Tahun 2015.

### **Sumber Online :**

- <http://www.demokrat.or.id/>
- <http://www.kpu.go.id/>
- <https://www.merriam-webster.com/>